

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia selalu ingin bergerak maju dan cenderung terbawa oleh arus perkembangan zaman yang semakin canggih. Dimana salah satu perkembangan dari rasa ingin tahu ini memaksa manusia terus merambah dan mengeksplorasi bermacam-macam komunikatif dimana salah satu contohnya seperti kegiatan belajar mengajar. Mengajar dan gaya belajar adalah perilaku atau tindakan yang guru atau peserta didik tunjukkan pada saat pembelajaran.¹

Dan seiring berkembangnya teknologi muncul bermacam-macam elektronik khususnya dalam menunjang sarana komunikatif dimana alat-alat komunikasi itu terbagi menjadi dua bagian yaitu alat komunikasi yang moderen dan alat komunikasi yang tradisional atau zaman dulu.

Dari semua alat komunikasi yang modern diatas yang mulai perlahan jarang dipakai oleh orang-orang ialah koran atau media cetak, karena lambat laun posisinya digeser oleh media online yang mulai menguasai linimasa, semua kebutuhan online pada era 4.0 ini sudah di kemas dalam satu genggam tangan, yaitu handphone yang bisa menghubungkan orang satu dengan lainnya walaupun berada di jarak yang jauh, dan hal itu semua tidak lepas dari yang namanya komunikasi.

¹Vianesa Sucia, "Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motifasi Belajar Siswa", *Komuniti Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*. Vol,VIII. No 2 September 2016. hlm 112 .

Ber macam macam gaya orang-orang dalam menggunakan sarana komunikasi khususnya handphone dimana semakin tahun ketahun bahkan hanya jarak jangka beberapa bulan saja sudah muncul bermacam sarana telekomunikasi yang ber macam-macam dengan kecerdasan buatan yang begitu canggih seperti smartphone masa kini, di era milenial ini. Ada orang yang meggunakannya kearah positif dan ada yang menggunakannya ke arah yang negatif dari sekian banyaknya kalangan umum yang menggunakannya, dan bahkan dasawarsa ini sudah sulit membedakan kalangan dari strata sosialnya dari berbagai kalangan mulai dari masyarakat umum, pelajar, pekerja, dan mahasiswa.

Abdul Azizi menyebutkan bahwa bentuk bentuk stratifikasi sosial terbentuk dari: *pertama*, kriteria kehormatan. Kehormatan terlepas dari ukuran kekayaan dan kekuasaan. Orang yang paling disegani karena kelebihanannya, dihormati dan mendapat tempat teratas. Ukurang semacam ini banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisional, pada golongan tua atau yang pernah berjasa kepada msyarakat.

Kedua, kriteria ilmu pengetahuan atau pendidikan. Kriteria atas dasar pendidikan terdapat stratifikasi sosial yaitu: 1) golongan yang berpendidikan tinggi, 2) golongan yang berpendidikan menengah, 3) golongan yang berpendidikan rendah.

Ketiga, kriteria agama. Dilihat segi agama, dalam asyarakat terdapat lapisan lapisan yaang berdasarkan keagamaan yaitu: 1) golongan orang islam dan bukan islam. Golongan ini terdiri dari golongan orang Islam yang mendalam dan yang masih dangkal (abangan) dan golongan bukan Islam.

2) golongan orang beragama dan golongan yang tidak beragama (*atheis*). Sedangkan golongan bukan Islam dibedakan menjadi : 1) golongan penganut Budha, 2) golongan penganut Hindu Bali, 3) golongan penganut Katholik, dan golongan penganut Protestan.²

Dari kutipan di atas peneliti mengatakan bahwa di zaman sekarang ini sulit membedakan orang dari stratifikasi sosialnya, karena zaman sekarang alat komunikasi handphone sudah menjadi kebutuhan dan hampir semua kalangan mempunyai handphone yang meminimalisir mobilitas manusia khususnya kalangan mahasiswa atau pelajar.

Menggunakan handphone memang menyenangkan sehingga banyak orang-orang lupa aturan kapan dan dimana mereka mahasiswa khususnya harus menggunakan handphone dan tidak menutup kemungkinan mereka menggunakannya di dalam ruangan kelas saat jam pelajaran berlangsung. Maka hal tersebut sudah jelas merupakan kegiatan yang dapat mengganggu konsentrasi saat dia belajar dan teman sekitarnya juga tidak menutup kemungkinan juga akan ikut terganggu, dan hal ini dapat mempengaruhi kualitas proses pendidikan yang sedang berlangsung.

Fauziah mengatakan teknologi informasi dan komunikasi mutakhir memungkinkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perangkat lunak pendidikan yang interaktif adalah jalan untuk memperkaya pendidikan dengan mengintegrasikan teknologi kedalam kelas tradisional. Selain itu,

² Abdul Aziz, *Esai-esai Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Diva Press, 2005), hal 93.

teknologi merupakan sumberdaya yang bagus bagi guru sebagai penunjang dalam proses pengajaran dan pembelajaran.³

Kalau dalam penggunaan handphone digunakan pada jam istirahat atau memang saat dibutuhkan hal ini jelas memang dapat membantu proses berlangsungnya pembelajaran, namun terkait hal itu masih banyak hal-hal yang perlu dibenahi oleh seorang pendidik agar penggunaannya dapat efektif.⁴ Peneliti mengatakan demikian karena ada beberapa fakta yang telah peneliti temukan, masih banyak siswa khususnya mahasiswa yang masih menggunakan handphone tidak sebagai mana fungsi yang harus digunakan saat jam pelajaran, ada yang bermain game online, youtube, saling kirim pesan SMS, bahkan ada yang mengangkat telfon saat proses presentasi berlangsung.

Pada umumnya handphone hanya digunakan untuk berkomunikasi baik melalui telepon maupun SMS. Namun keterkaitan peneliti untuk membahas mengenai Ada Tidaknya Pengaruh Handphone Terhadap Akhlaq Mahasiswa, dikarenakan banyak nilai guna (fungsi) handphone yang semakin hari semakin berfariasi, tidak hanya untuk telepon dan SMS. Hal tersebut terjadi karena adanya koneksi internet yang terintegrasi dalam sebuah handphone masa kini.

Disini peneliti mengatakan bahwa hal-hal yang tidak pantas atau bahkan keluar dari aturan kegiatan pembelajaran maka itu sudah berkenaan

³Fauziah, "Pengaruh Teknologi Dan Informasi Berbasis Android (Smartphone) Dalam Pendidikan Industri 4.0", *Artikel Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Bengkulu*, (12 Januari, 2019) hlm, 191.

⁴ Imraatus Shalihah, lulusan sarjana pendidikan di STAIN Pamekasan, wawancara langsung, (27 Juli. 2020).

dengan akhlaq khususnya dikalangan mahasiswa dimana pada realitanya seorang mahasiswa memang diperbolehkan membawa handphone ke dalam ruang kelas dengan catatan digunakan sebagaimana fungsi yang semestinya.

Dalam islam, akhlaq merupakan tema sentral, sebagai tujuan pendidikan islam dan akhlak dijadikan oleh Allah sebagai ukuran keimanan seseorang. Artinya kesempurnaan iman seseorang dilihat dari kebaikan akhlaknya, hal ini sudah jelas mengingat seorang mahasiswa yang seharusnya sudah mngerti bagaimana cara bertatakrama, bersikap atau mengkondisikan dirinya dengan apa yang seharusnya tidak dan harus dilakukan saat jam pelajaran berlangsung. Maka jika seorang mahasiswa masih melakukan hal yang berkenaan dengan akhlak tentu dia belum bisa dikatakan sebagai seorang mahasiswa yang baik. Hal ini berdasarkan penjelasan Rosulullah dalam sebuah hadist:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Yang artintya : “Seorang mukmin yang sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya.” (HR. Abu Daud dan Tirmizi).

Menurut Abuddin Nata, Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat pada jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.⁵

⁵ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 5.

Hal ini juga diperkuat oleh Muchlis bahwa akhlak adalah sifat, perangai yang ketika akan melaksanakannya tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran, ini dapat dimaknai bahwa seseorang yang mempunyai akhlak tertentu, akan dapat melaksanakan *tabi'at*, sifat secara otomatis, tanpa melalui pertimbangan panjang dan berbelit-belit. Bukan berarti tidak melalui kontrol akal pikiran atau kontrol kesadaran untuk melakukannya, dengan otomatis (kalau tidak dikatakan refleksi) ia dapat melakukan perilaku tersebut.⁶

Terlebih lagi pada masa globalisasi manusia khususnya di Indonesia cenderung berperilaku keras, cepat, akseleratif dalam menyelesaikan sesuatu. Manusia dipaksa hidup seperti robot, selalu pada persaingan tinggi (konflik) dengan sesama, hidup bagaikan roda yang berputar cepat, yang membuat manusia mengalami disorientasi, meninggalkan norma-norma universal, mementingkan diri sendiri, dan tidak memiliki moral yang baik, tidak menghargai, mengasihi dan mencintai sesama manusia.⁷ Jadi mahasiswa yang bosan tiba-tiba bermain game online atau tidak mengidahkan saat proses belajar mengajar berlangsung, ada satu orang yang bermain handphone dikelas dan temannya melihat hal itu dan juga mengikuti apa yang temannya lakukan karena kebosanan dalam lingkungan kelas itu membuat anak atau peserta didik khususnya mahasiswa akan memutar otak bagaimana ia supaya tidak bosan, dan karena seorang mahasiswa

⁶ Mohammad Muchlis Solihin, *Akhlak dan Tasawuf dalam wacana kontemporer*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 5.

⁷ Nelly Yusra, "Implementasi Pendidikan Akhlak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Badar Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2. No. 1, Juni 2016. Hlm. 46.

diperbolehkan membawa handphone maka tidak menutup kemungkinan iya akan bermain handphone didalam kelas.

Sebagaimana kita ketahui bahwa seorang mahasiswa sudah bukan waktunya lagi berkelakuan yang melibatkan buruknya perilaku atau khlaknya, karena sudah bukan masanya, dikatakan mereka adalah seorang mahasiswa karena sudah dianggap dan sudah melalui pendidikan dibawahnya. Dari hal inilah peneliti mulai tertarik untuk meneliti karena melihat banyak hal hal yang berkaitan dengan handphone dan perilaku atau khlak.

Dari latar belakang yang penulis uraikan di atas dan dari fenomena yang ada pada saat ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone Terhadap Akhlaq Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Iain Madura”.

B. Rumusan Masalah

Dari indentifikasi dan pembatasan masalah tersebut, maka peneliti memfokuskan perumusan masalah pada:

1. Apakah ada pengaruh alat komunikasi handphone terhadap akhlak mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura?.
2. Seberapa besar pengaruh alat komunikasi handphone terhadap akhlak mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura?.

Peneliti memilih memfokuskan penelitian ini agar penelitian ini benar benar maksimal dan dapat dijadikan rujukan semua pihak.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh alat komunikasi handphone terhadap akhlak mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh alat komunikasi handphone terhadap akhlak mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi dari permasalahan yang didapat oleh peneliti ini mendapatkan dua asumsi yaitu:

1. Pada dasarnya mahasiswa memang diperbolehkan menggunakan dan membawa handphone.
2. Kenyataan di lapangan masih banyak mahasiswa yang acuh saat berinteraksi dengan orang yang pantas dihormati atau tidak menghiraukan saat prosesi pembelajaran berlangsung.
3. Permasalahan yang terjadi sudah masuk dan berkenaan dengan akhlak mahasiswa, karena penggunaan alat komunikasi handphone yang tidak semestinya

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diajukan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan peneliti mengenai tentang adanya pengaruh negatif handphone terhadap akhlak mahasiswa program studi pendidikan agama Islam.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian* menjelaskan bahwa: “ Hipotesisi merupakan jawaban terhadap permasalahan ini dibedakan atas 2 hal sesuai dengan taraf pencapaiannya”,⁸ yaitu:

1. Jawaban permasalahan yang berupa kebenaran pada taraf teoritik, dicapai melalui membaca.
2. Jawaban permasalahan yang berupa kebenaran pada taraf teoritik, dicapai setelah penelitian selesai, yaitu setelah pengolahan terhadap data.

Pengertian hipotesisi ini juga disebutkan oleh Sumardi Suryabrata dalam bukunya *Metodologi Penelitian* menjelaskan bahwa: “Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya”.⁹

Sehubungan dengan pengertian pembatasan pengertian di atas maka hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data data yang terkumpul.

Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis kerja atau hipotesisi alternatif, disingkat (Ha)

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 110.

⁹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. IX, hlm. 69.

HA: Terdapat pengaruh penggunaan alat komunikasi handphone terhadap akhlak mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.

2. Hipotesis terarah

Pengaruh penggunaan alat komunikasi handphone terhadap akhlak mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura adalah sedang.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, saya harap hasilnya dapat memberikan nilai mamfaat dan nilai guna bagi:

1. IAIN Madura

Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk membuat kewaspadaan dosen dan mempertegas kontrak belajar yang akan disepakati dengan mahasiswanya, dan sekaligus tanda akhir bahwasannya penulis pernah melaksanakan kuliah hingga selesai dengan menyertakan tugas akhir berupa penelitian ini.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

sebagai bahan bacaan, perbandingan, dan referensi oleh pembaca, siswa, dan mahasiswa dalam memuat karya ilmiah atau penelitian selanjutnya yang lebih akurat.

3. Mahasiswa

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa karena hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menumbuhkan sikap peduli mahasiswa akan pentingnya menjadi siswa yang taat aturan dan berakhlak mulia, dan membantu dosen dalam mencintakan suasana pembelajaran yang epektif dan efisien.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian ini ada dua batasan variable yang diteliti, maka peneliti membuat subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. Ruang lingkup materi

Dalam ruang lingkup materi terdapat dua variable yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu alat komunikasi handphone sebagai (variable X) dan akhlak mahasiswa sebagai (variable Y), adapun materi yang akan diteliti yaitu:

- a. Alat komunikasi handphone, dimana indikator (variabel X) yang akan diteliti adalah:
 1. Kepemilikan dan kepentingan terhadap handphone
 2. Pemamfaatan handphone secara positif
 3. Pemamfaatan hanphone secara negatif
- b. Akhlak , di mana indikator (variabel Y)
 1. Akhlak mahasiswa didalam kelas
 2. Akhlak mahasiswa saat acara kemahasiswaan
 3. Akhlak mahasiswa saat berinteraksi dengan dosen
- c. Ruang lingkup lokasi

Untuk ruang lingkup lokasi, peneliti menempatkan penelitian ini di Institute Agama Islam Madura, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

H. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini peneliti menuliskan definisi istilah agar tidak dan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian yang diangkat oleh peneliti. Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu di definisikan secara oprasional agar pembaca memiliki pemahaman yng se arah dengan memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Alat komunikasi handphone

Alat komunikasi handphone yang dimaksud di sini adalah sebuah alat telekomunikasi yang dapat menghubungkan satu orang dengann orang lainnya dalam jarak yang jauh, yaitu telepon genggam atau yang lebih dikenal dengan sebutan smartphone yang sudah diimbangi dengan kecerdasan buatan dimana smartphone ini sudah diperuas fungsinya sperti bisa bermain game, mengirim pesan, navigasi dan masih banyak lainnya.

2. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluk* yang jamaknya *akhlak*. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabi'at, dan agama. kata akhlak diartikan sebagai watak, budi pekerti, karakter, dan tabi'at.¹⁰ Dengan demikian kata akhlak dan *khuluq* sama-sama dapat diartikan dengan

¹⁰ WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1985), hlm. 25.

budi pekerti/ perangai, tabi'at dan adat kebiasaan yang berlangsung lama. Akhlak yang dimaksud disini adalah kurangnya partisipasi mahasiswa saat proses pembelajaran akibat bermain game online, saling kirim pesan singkat dengan teman, mengkkat telepon di dalam kelas. Dan juga dalam percakapan yang kurang pantas mahasiswa saat melalui alat komunikasi handphone ini.